



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Dijukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**RAHMADANI  
NIM: 15302 000 03**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAHMADANI  
NIM: 15302 000 03**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) dalam  
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAHMADANI  
NIM: 15302 000 03**

**PEMBIMBING I**

**H. Ali Anas Nasution, Lc.MA  
NIP.1968 0715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I. M.Pd.I  
NIP.19880709 201503 2 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**

Hal : Skripsi  
An. Rahmadani  
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

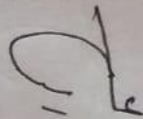
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rahmadani** yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

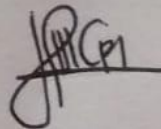
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Ali Anas Nasution, Lc. M.A**  
NIP.1968 0715 2000 03 1003

**PEMBIMBING II**



**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I**  
NIP.1988 0709 2015 03 2008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : RAHMADANI  
NIM : 15 30 200 003  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1  
JudulSkripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 September 2019  
Pembuat Pernyataan



  
**RAHMADANI**  
NIM. 15 3020 0003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMADANI  
NIM : 15 3020 0003  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI-I)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: 26 September 2019  
Yang menyatakan



**RAHMADANI**  
**NIM. 15 302 000 03**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpun 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpun berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019 setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Rahmadani  
NIM : 15 302 00003  
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS.BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpun dengan nilai 75,5 (B).

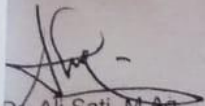
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpun dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

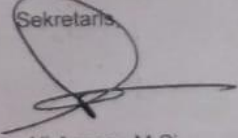
Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke.. 227.

Padangsidimpun, 26 Desember 2019  
Penguji Munaqasyah

Ketua,

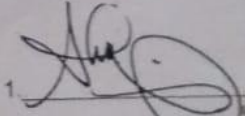

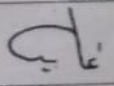

  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

  
Ali Amran, M.Si  
NIP. 197601132009011005

Anggota Penguji :

1. Dr. Ali Sati, M.Ag  
(Isi/ Bahasa)
2. Ali Amran, M.Si  
(Umum)
3. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA  
(Umum)
4. Siti Wahyuni S.Sos.I., M.Pd.I  
(Metodologi)

1.   
2.   
3.   
4. 

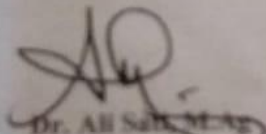


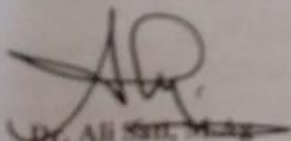
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

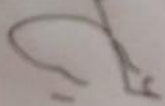
DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Rahmadani  
NIM : 15 302 00003  
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di  
Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal

Ketua

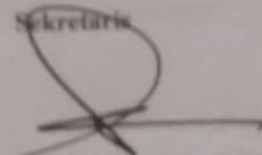
  
Dr. Ali Sahri, M.Ag.  
NIP.1962 0926 1993 03 1001

  
Dr. Ali Sahri, M.Ag.  
NIP.1962 0926 1993 03 1001

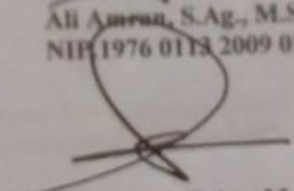
  
H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A.  
NIP.1968 0715 2000 03 1002

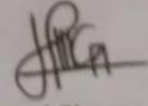
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 26 Desember 2019  
Pukul : 13.30 Wib s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 77,5(B)  
IPK : 3,28  
Predikat : (Sangat Memuaskan)

Sekretaris

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si.  
NIP.1976 0113 2009 01 1005

Anggota

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si.  
NIP.1976 0113 2009 01 1005

  
Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 1988 0709 2015 03 2008





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 049 /ln.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

Skripsi Berjudul : PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP  
AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL.

Ditulis oleh : Rahmadani  
NIM : 15 302 000 03  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 07 Januari 2020

Dekan



*Dr. Ali Sati, M.Ag*

NIP.196209261993031001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak pembimbing I H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A dan Ibu pembimbing II Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Syamsir Siregar sebagai Kepala desa di Desa Panyabungan Tonga dan seluruh Pegawai yang telah banyak memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada ayahanda tercinta Suaib dan Ibunda Rosidah tercinta atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi, dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
11. Adinda Winda Sari dan Ummi Salamah yang tiada bosan memberikan doa dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
12. Sahabat-sahabatku, serta rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan Mentari Nurul Azizah, Ummu Aiman, Maspuan Harahap, Tika Ramayani Munte dan Sri Wahyuni Hasibuan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, September 2019  
Penulis

**RAHMADANI**  
**NIM. 153020003**

## ABSTRAK

Nama : RAHMADANI

Nim : 15 302 00003

Judul Skripsi: **PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan. Pelaksanaan bimbingan orangtua adalah suatu usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan perubahan terhadap akhlak remaja. Namun dalam kenyataan akhlak remaja masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti tidak mematuhi perintah orangtua. Sehingga bimbingan orangtua belum maksimal dalam pelaksanaan bimbingan terhadap akhlak remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan apa hambatan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui hambatan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*. Sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 12-15 tahun yang berjumlah 19 orang, masyarakat, tokoh masyarakat yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang berada di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa bimbingan yang diberikan orangtua terhadap akhlak remaja yaitu memberikan nasihat/arahan dengan lemah lembut, memberikan hukuman terhadap kesalahan dan memberikan contoh yang baik. Akan tetapi kenyataannya akhlak remaja yang berumur 12-15 tahun masih ada mempunyai akhlak yang kurang baik. Sehingga bimbingan orangtua yang belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, di karenakan masih ada orangtua yang kurang peduli dan tidak melaksanakan bimbingan terhadap akhlak remaja. Sedangkan hambatan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja yaitu pekerjaan orangtua, kurangnya perhatian dan pendidikan orangtua.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU</b>	
<b>KOMUNIKASI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Implementasi Surah Luqman .....	14
a. Pengertian Implementasi.....	14
b. Teks dan Terjemahan Surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19 .....	15
2. Bimbingan.....	16
3. Akhlak.....	17
a. Pengertian Akhlak .....	17
b. Tujuan Akhlak .....	18
c. Konsep Akhlak Surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19 .....	20
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	27
4. Remaja .....	29
a. Pengertian Remaja .....	29
b. Pembagian Remaja .....	33
c. Ciri-Ciri Remaja .....	36
B. KajianTerdahulu.....	37

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Singkat Desa Panyabungan Tonga.....	49
2. Letak Geografis .....	50
3. Keadaan Demografis.....	54
a. Keadaan Pendidikan Masyarakat .....	54
b. Mata Pencaharian di Desa Panyabungan Tonga.....	55
c. Keadaan Agama Masyarakat .....	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Pelaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga.....	57
a. Berbakti Kepada Orangtua.....	57
b. Larangan Memalingkan Muka .....	62
c. Larangan Sombong.....	64
d. Konsep Kesederhanaan.....	67
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga .....	70
a. Pekerjaan Orangtua .....	70
b. Kurangnya Perhatian Orangtua.....	72
c. Pendidikan Orangtua .....	73
3. Hasil Analisa Peneliti.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1 : Daftar Kepala Desa di Desa Panyabungan Tonga .....	51
Tabel 2 : Penggunaan Tanah di Desa Panyabungan Tonga .....	52
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Desa.....	53
Tabel 4 : Daftar Nama Orangtua dan Remaja yang Menjadi Informan Penelitian	54
Tabel 5 : Keadaan Penduduk Desa Panyabungan Tonga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 6 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Panyabungan Tonga.....	56
Tabel 7 : Sarana Ibadah di Desa Panyabungan Tonga.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa yang penting dalam kehidupan. Mengingat remaja itu berada pada masa transisi dan peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini remaja menjadi tidak stabil, agresif, sensitif, dan banyak timbul konflik antara sikap dan nilai. Gejala yang ada dalam diri mereka dapat memunculkan kenakalan remaja. Sesuai dengan ajaran Islam, diantara bentuk tindakan kenakalan remaja yang terjadi termasuk larangan sosial dan hukum yaitu:

1. Kenakalan berupa perampokan, penyalahgunaan seks, tidak sopan, dan berbuat hal yang merugikan orang lain, dan agresivitas.
2. Kenakalan dapat berupa: merencanakan makar, berbohong kepada orangtua, menentang orang tua, penipuan, menyakiti orang lain, memalsu, berpura-pura, meyakinkan orang dengan hal palsu (meskipun pada akhirnya menebusnya dengan amalan-amalan yang baik, yang merupakan terapi atas tindakannya).
3. Menentang dan pembangkangan terhadap orangtua.
4. Berkata kotor.
5. Merencanakan kejahatan sebagai bentuk kenakalan.<sup>1</sup>

Kenakalan ini dapat membahayakan bagi setiap pihak dan adanya penanggulangan kenakalan ini menjadi tanggung jawab orangtua, sekolah, dan masyarakat secara luas. Fungsi orangtua sangat penting terhadap remaja agar dapat membimbing, mengarahkan, mendidik, mereka kepada kebaikan

---

<sup>1</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang, 2009), hlm. 149-150.

dan memberikan perhatian kepada remaja agar mereka terarah secara baik sesuai dengan syariat Islam. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan seorang anak, sebagaimana dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, perintah agar seorang mukmin memelihara diri dan ahlinya dari nyala api neraka. bertanya Sayyidina Umar bin Khatbah kepada Rasulullah: “kita memelihara diri sendiri dari api neraka dan bagaimana pula caranya kita memelihara ahli kita dari api neraka?”. Rasulullah SAW menjawab: “ kamu laranglah mereka dari segala perbuatan yang dilarang Allah dan kamu suruhlah mereka mengerjakan apa yang diperintahkan Allah. berdasarkan hal ini maka demikianlah hendaknya dianjurkan, diajak dan diajarkan istri-istri itu sembahyang, puasa dan adab sopan-santun dengan agama yang lain.

Selanjutnya bila kedua suami istri dianugerahi anak, maka menjadi kewajiban pulalah bagi si ayah memilih nama yang baik, mengajarkannya

---

<sup>2</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Diponegoro, 2010), hlm. 561.

menulis, membaca dan jika telah datang waktunya, segeralah dinikahkan anak itu. Terbentuknya masyarakat diawali dari pembentukan keluarga.<sup>3</sup> Orangtua memiliki peranan yang dominan dalam membina, membimbing akhlak anak dan juga bimbingan memelihara anaknya agar terhindar dari api neraka. Menurut Zakiah Daradjat, “perilaku orangtua, sikap dan tata cara kehidupan yang orangtua lakukan merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam perilaku anak yang sedang dalam pertumbuhan”.<sup>4</sup>

Remaja tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orangtua, melalui orangtua, remaja beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya berdasarkan nilai atau aturan agama sehingga pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama remaja tersebut secara menyeluruh adalah tanggung jawab orangtua.

Setiap orangtua mempunyai cara atau pola asuh masing-masing dalam membimbing dan mendidik anak, termasuk dalam membentuk akhlak seorang remaja. Pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock yang dikutip oleh Chabib Thoha yaitu: *Pertama*, pola asuh otoriter, cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, sering memperlakukan anak untuk berperilaku seperti dirinya. *Kedua*, pola asuh demokratis, dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak tersebut diberikan kesempatan untuk tidak bergantung kepada orangtua. *Ketiga*, pola asuh permisive, dengan cara mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa/muda, dia

---

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 314.

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama Cet Ke-2* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 67.

diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa yang dikehendakinya.<sup>5</sup> Setiap pola asuh yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak berpengaruh terhadap fisik dan psikisnya.

Dalam perspektif Islam pola asuh diawali dengan uraian bahwa dalam syariat Islam mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orangtua. Pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki akhlak yang mengaju pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah.

Penanaman jiwa agama yang dimulai dari anak masih dalam kandungan oleh orangtua dengan cara mencontohkan keteladan Rasulullah SAW dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Seluruh aspek kehidupan manusia diatur dalam Al-Qur'an termasuk dalam hal mendidik, membimbing, dan mengasuh anak. Allah juga telah memberikan contoh kisah dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya dalam surah Luqman.<sup>6</sup> Kandungan surat Luqman tersebut secara garis besar yaitu:

- 1) Luqman diberikan hikmah oleh Allah.
- 2) Sikap hikmah (bijak) Luqman ditunjukkan dengan menerapkan syukur.
- 3) Syukur Luqman dilakukan dengan menasihati anaknya.
- 4) Nasihat (*maw'izah*) dilakukan dengan penuh kasih sayang.

---

<sup>5</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 111-112.

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik Qs. Luqman* (Uin-Malang Press, 2009), hlm. 114.

5) Nasihat Luqman memuat materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.<sup>7</sup>

Pendidikan akhlak yang dikemukakan dalam surah ini yaitu terbagi dua akhlak personal dan akhlak sosial. Akhlak personal yang dilakukan Luqman dengan memperkenalkan etika baik terhadap kedua orangtua. Berdasarkan ayat 15 menjelaskan bahwa berbakti kepada kedua orangtua itu hanya pada hal-hal yang tidak mendatangkan murka Allah, terutama syirik. Manusia harus berbuat baik kepada kedua orangtuanya dalam urusan dunia dengan pergaulan yang diridhai Allah, sesuai dengan watak mulia dan harga diri, serta tidak boleh memperlakukan keduanya dengan sikap yang kasar. Dengan demikian, Allah memberikan keputusan dan pesan kepada manusia berkenaan dengan orangtua adalah kewajiban untuk berbuat baik (*husn, ihsan*) kepada ibu bapaknya, bukan pada kewajibannya taat atau menaati mereka. Berbuat baik meliputi yang mencakup banyak sekali jenis tingkah laku dan sikap anak kepada orang tua.<sup>8</sup>

Akhlak sosial dengan pendidikan dakwah/amar makruf nahi mungkar dan bersabar serta etika pergaulan (bertemu), berbicara dan berjalan. Amar makruf nahi mungkar menurut Al-Maraghi terkait dengan perintah kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan secara optimal, sebagai kunci menuju kesuksesan hidup. Sedangkan nahi mungkar yakni larangan kepada masyarakat berbuat maksiat terhadap Allah yang menyebabkan bencana kehidupan dan siksa yang amat perih di neraka. Selain itu juga meninggalkan perilaku sombong dengan memalingkan muka dari orang lain. Memalingkan

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an vol 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 125.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

muka memiliki arti larangan sombong, kecondongan pada manusia atau berbicara dengan mencibirkan mulut.

Dalam ayat 19 dijelaskan juga akhlak berjalan, ajaran berjalan memiliki pengertian merendahkan diri, ketika berjalan memandang ke jalan, bersegera dalam berjalan, tidak bergegas dalam berjalan dan tidak sombong berjalan. Ketika bertutur kata Luqman memerintahkan anaknya untuk melunakkan suara. Yakni merendahkan suara dan menghindari bersuara khimar. Karena suara khimar pada ayat digambarkan sebagai perumpamaan suara yang paling buruk dan yang paling keras.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, yaitu desa Panyabungan Tonga, Kelurahan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal bahwa akhlak remaja banyak yang tidak sesuai dengan akhlak menurut norma adat maupun agama. Akhlak yang dimaksud peneliti adalah berupa akhlak remaja terhadap orang tua baik berupa tutur kata yang kasar dan melontarkan nada suara yang lebih keras dari orangtua yang sedang berbicara. Kemudian adab atau akhlak kepada sesama, seperti tetangga dan anggota masyarakat.<sup>10</sup>

Akhlak remaja dalam bertutur kata kepada orangtua di desa Panyabungan Tonga sangat memprihatinkan seperti yang disampaikan oleh Nur Hidayah:

Akhlak remaja kepada orangtua sekarang sudah berkurang, terutama dalam bertutur kata. Ketika mereka disuruh dalam mengerjakan suatu pekerjaan rumah, mereka selalu menggunakan kata yang tidak sesuai, seperti membantah dengan menggunakan nada kasar. Kadang ketika saya berbicara mereka sedang menonton televisi mereka tidak melihat saya, mata mereka terfokus ke televisi. Sehingga membuat saya marah, saya sudah berulang kali

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

<sup>10</sup>Observasi, di desa Panyabungan Tonga, Kelurahan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 29 Januari 2019, Pada Pukul 10.15 WIB.

mengatakan kalau orangtua bicara didengarkan dan dijawab dengan kata yang sopan.<sup>11</sup>

Baik dan buruknya akhlak remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, yang dalam hal ini pelaksanaan atau cara membimbing yang kurang tepat. Pada masa remaja ini adalah masa perasaan sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Kemampuan berpikirnya lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Oleh karena itu bimbingan akhlak pada remaja oleh orangtua sangat penting untuk membentenginya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist agar terhindar dari akhlak dan perilaku negatif sebagai akibat dari pengaruh lingkungan pergaulan mereka.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa akhlak remaja tidak sesuai dengan norma dan agama. Dengan demikian perlu diteliti kembali secara mendalam sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Sehingga peneliti mengambil judul **Pelaksanaan BimbinganOrangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Nur Hidayah (orangtua remaja), di desa Panyabungan Tonga, Kelurahan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 17 Februari 2019 Pada Pukul 13.00 WIB.



## B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini meneliti pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak pada remaja awal usia 12-15 tahun, di desa Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja dengan mengimplementasikan surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19, yaitu: berbakti kepada orangtua, Larangan memalingkan muka, tidak sombong, dan konsep kesederhanaan.

## C. Batasan Istilah

Guna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini:

### 1. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).<sup>12</sup> Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing akhlak remaja.

### 2. Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti, “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 627.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

Bimbingan menurut Stoops dan Walquist dikutip oleh Hallen dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling*.

*“Guidance is continous proces of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to himself and to society.”*

Bimbingan adalah proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Adapun bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan ataupun arahan yang diberikan oleh orangtua kepada remaja agar berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Orangtua

Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli). Orangtua yang terikat pada perkawinan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>15</sup> Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak usia 12-15 tahun. Jadi bimbingan orangtua dalam penelitian ini adalah arahan yang dilakukan oleh orangtua untuk berakhlak terpuji sesuai dengan yang dicontohkan oleh Luqman kepada anak-anaknya.

### 4. Akhlak

Bentuk jamak dari *khuluq* artinya perbuatan, tingkah laku, atau budi pekerti.<sup>16</sup> Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh

---

<sup>14</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Ciputat Pers,2002), hlm. 4.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm 802.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm 20

dorongan karena Allah.<sup>17</sup> Akhlak terbagi menjadi dua yaitu *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tidak terpuji).

Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak *mazmumah* (akhlak tidak terpuji) yang ditampilkan oleh remaja baik buruknya dalam keluarga maupun di masyarakat desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## 5. Remaja

Remaja disebut juga “*Adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*Adolescere*”, kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa, bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.<sup>18</sup>

Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini remaja awal. Yang telah berusia 12-15 tahun, maka ia sudah menginjak kehidupan yang disebut dengan masa remaja awal, dimana masa transisi (masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan belasan yang tidak menyenangkan dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini suatu kajian tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja awal yang berusia 12 sampai 15 tahun dengan mengimplementasikan surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19.

---

<sup>17</sup>Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2006), hlm. 156.

<sup>18</sup>Sulehan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: TP, 1997), hlm. 34.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa sajakah hambatan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengetahui hambatan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai kegunaan diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah,

khususnya bidang Bimbingan Konseling Islam, dan menambah wawasan dalam membimbing akhlak remaja berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Secara praktis

- a. Bagi orangtua, sebagai masukan dan pertimbangan dalam hal membimbing anak terutama remaja agar memiliki akhlak yang baik.
- b. Bagi remaja, sebagai bahan pertimbangan agar lebih mengetahui tentang akhlak baik dan buruk.
- c. Bagi pembaca, memperluas khazanah ilmu pengetahuan mengenai bimbingan akhlak terhadap remaja.
- d. Bagi penulis: sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman tentang bimbingan orangtua yang efektif dalam pembentukan akhlak baik anak serta sebagai syarat gelar Sarjana Strata satu Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan .

Bab II, kajian pustaka yang menerangkan implementasi surah Luqman, pengertian implementasi, teks dan terjemahan surah Luqman Ayat 14, 15, 18, 19, pengertian bimbingan, pengertian akhlak, tujuan akhlak, konsep akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19, faktor-faktor yang

mempengaruhi akhlak, pengertian remaja, pembagian remaja, ciri-ciri remaja dan kajian terdahulu.

Bab III, metodologi penelitian, yang diantaranya adalah tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, temuan umum yaitu sejarah, letak geografis, keadaan demografis desa Panyabungan Tonga. Temuan khusus penelitian yang terdiri dari pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, hambatan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan Analisa hasil peneliti.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Implementasi Surah Luqman

##### a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>1</sup> Brownw dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert, yang dikutip dari buku profesional dan implementasi kurikulum karangan Syafaruddin Nurdin bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan implementasi sebagai proses untuk melaksanakan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, program, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 427.

<sup>2</sup>Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

**b. Teks Ayat dan Terjemahan surah Luqman Ayat 14, 15, 18, 19**

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ  
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ  
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
 مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ  
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalanan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm. 654-655.



## 2. Bimbingan

Anas Salahudin mendefinisikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan tentang pemahaman dirinya dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun sesuai dengan konsep dirinya dan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Sementara menurut Prayitno dan Erman Amti, dalam bukunya *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, pengertian bimbingan sebagai berikut:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya supaya mampu mengatasi sendiri, karena timbul kesadaran dan penyerahan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, untuk kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>6</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

---

<sup>4</sup>Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

<sup>5</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

<sup>6</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 19.

mencapai suatu pengembangan potensi dan memecahkan suatu masalah agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

### 3. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughotan*) akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan *khaliq* (pencipta) *makhluk* (yang menciptakan) dan *khalq* (pencipta).<sup>7</sup>

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak pendapat seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan pemikiran masing-masing. Diantara pendapat tersebut yaitu:

- 1) Hamzah Ya'kub mengemukakan akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk antara terpuji dan tercela, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari usaha dari pekerjaan mereka.<sup>8</sup>
- 2) Menurut M. Nazir akhlak adalah suatu sifat yang berakar pada diri seseorang yang muncul daripadanya perubahan-perubahan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan yang matang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1.

<sup>8</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul karimah Suatu Pengantar* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

<sup>9</sup>M. Nazir, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 239.

- 3) Farid Ma'ruf yang dikutip dari M Yatimin Abdullah mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Dari defenisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau tingkah laku pada diri seseorang yang memunculkan perbuatan tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Dengan demikian jelaslah akhlak tidak dapat dilihat dengan panca indra akan tetapi dengan perbuatan lahir manusia. Akhlak merupakan proses membimbing fitrah manusia secara maksimal agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan pedoman yang diwariskan Rasulullah SAW, yakni Al-Qur'an dan As- Sunnah.

#### **b. Tujuan Akhlak**

Pada dasarnya, tujuan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau baradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>11</sup> Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

- 1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

---

<sup>10</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ( Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

<sup>11</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211.

## 2) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.<sup>12</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"<sup>13</sup>

## 3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Melalui bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 211.

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 481.

<sup>14</sup>Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 212.

**c. Konsep akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19**

Nilai akhlak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 14,15,18, dan 19 adalah :

1) Berbakti kepada kedua orangtua

Pada ayat 14 menurut M. Quraish Shihab kata (الانسان) *al insan* yang diterjemahkan dengan “manusia” terambil dari akar kata (انس) *uns*, yang berarti senang, “jinak” dan “harmonis”, atau ia terambil dari akar kata (نسى) *nis-y* yang berarti “lupa”. Ada yang berpendapat dari (نوس) *nawsun* berarti bergerak dan dinamika. Makna-makna memberikan gambaran tentang potensi atau sifat makhluk tersebut yakni bahwa ia memiliki sifat lupa, kemampuan bergerak yang melahirkan dinamika. Ia juga dalah makhluk yang selalu dan wajarnya melahirkan rasa senang, harmonis dan kebahagiaan kepada pihak-pihak lain.

Dalam hal ini Luqman menyatakan *Dan kami wasiatkan*, yakni pesan dengan amat kukuh, kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu bapaknya pesan kami karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan yang berganda dan dari saat kesaat bertambah-tambah.

Kata (وَهْنًا) *wahnan* berarti kelemahan atau *kerapuhan*.

Yang dimaksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan, dan pemeliharaan anak.

Firman-Nya (وَفَصَّلُهُ رُفِي عَامَيْنِ) *dan penyapihannya di dalam*

*dua tahun* mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung. Tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih-lebih untuk menumbuh kembangkan anak dalam kondisi fisik dan fisiks yang prima.<sup>15</sup>

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amalan yang dicintai Allah. Mengingat betapa besarnya jasa ibu ketika hamil dan menyusui maka bersyukurlah kepada Allah atas nikmat Islam Ihsan dan bersyukurlah kepada kedua orangtua.

Salah satu bentuk berbakti kepada kedua orangtua adalah dengan mematuhi perintah keduanya sebagaimana dijelaskan pada ayat 15 dinyatakan bahwa demi sebagai penghormatan dan kebaktian kepada kedua orangtua maka meskipun kamu berbeda dalam masalah keyakinan hendaknya kamu menghormati dan bergaul dengan keduanya selama menyangkut masalah urusan

---

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an vol 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 129-130.

dunia, dan janganlah kamu mengikuti keyakinan atau agama mereka yakni mempersekutukan Allah, meskipun mereka memaksamu.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *jahadaka* terambil dari kata *juhud* yakni kemampuan, patron kata yang digunakan yang menggambarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya yang dalam hal ini dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bila sekedar himbauan, atau peringatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan *ma laisa laka bihi 'ilm* yang tidak ada pengetahuan tentang itu adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya.<sup>16</sup>

Menurut suatu riwayat ada seorang sahabat Rasulullah yang bernama Sa'ad ibnu Abi Waqas menurut Tafsir Al-Maraghi sehubungan dengan hal ini sahabat Sa'ad ibnu Abi Waqas menceritakan bahwa:

*Ketika aku masuk Islam, ibuku bersumpah bahwa ia tidak mau makan dan tidak mau minum. Lalu pada hari pertama aku membujuknya untuk makan dan minum, akan tetapi ia menolak dan tetap pada pendiriannya. Pada hari kedua, aku membujuknya tetapi masih tetap menolak. Sehingga pada hari ketiga dan ia masih menolak, maka aku berkata: "Demi Allah seandainya engkau mempunyai seratus nyawa niscaya semua itu akan keluar dan aku tidak akan meninggalkan agama ini". Dan ketika ibuku melihat bahwasanya diriku benar-benar tidak mau mengikutinya, akhirnya ia mau makan.<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>17</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (21)*, Diterjemah dari "Tafsir Al-Maraghi" oleh Bahrun Abu Bakar, Dkk (Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), hlm.156.

kata *makrifan* mencakup segala hal yang dinilai masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah islamiyah. Dalam konteks ini diriwayatkan bahwa Asma' Putri Sayyidina Abu Bakar ra, berkata bahwa: pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap.

Maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjunginya dan menyambut kunjungan. Syukur kepada orangtua dengan cara belas kasihan dan menghormati.<sup>18</sup>

## 2) Larangan memalingkan muka, tidak sombong.

Pada ayat 18 Ibnu Katsir mengatakan bahwa janganlah kamu memalingkan mukamu saat berbicara dengan orang lain, atau saat mereka berbicara kepadamu, kamu lakukan itu dengan maksud menganggap remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka.<sup>19</sup> *Dan wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia* siapa pun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan.<sup>20</sup> Menurut Mawardi memiliki arti yaitu *pertama*, larangan sombong *kedua*, kecondongan (pada manusia) *ketiga*,

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Loc. Cit.*, hlm. 132.

<sup>19</sup>M. Nasib Ar-Rifa'i, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan Dari "Judul Buku Asli" Oleh Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy (Kuala Lumpur: Victoria Agencie, 1994) hlm. 258.

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, *Loc. Cit.*, hlm. 139.



berbicaraan mulut. Sedangkan kata “palingkan” memiliki empat makna yaitu *pertama*, memalingkan wajah karena takabur *kedua*, banyak bicara tanpa teliti *katiga*, mencibirkan mulut ketika membicarakan orang lain dengan maksud menghina *keempat*, berpaling dan meninggalkan dari sekitarnya.

(وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا) dan janganlah kamu berjalan di

muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri, karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang sangat murka dan sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi dan suka berbuat zalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalanlah dengan sederhana karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri, sehingga pelakunya akan sampai kepada kebaikan.<sup>21</sup>

Quraish Shihab mengatakan *dan* bila engkau melangkah, *janganlah berjalan di* muka bumi *dengan angkuh* tetapi berjalanlah dengan lemah lembut dengan wibawa. Luqman al-Hakim memberi alasan dan peringatan kepada anaknya agar berhati-hati dengan sifat sombong karena sifat tersebut akan mengundang kemurkaan Allah SWT. Sesungguhnya orang yang sombong dan membanggakan diri adalah orang yang sedang menderita penyakit.

---

<sup>21</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Op.Cit.*, hlm. 161.

Kata *tusha'ir* terambil dari kata *ash-sha'ar* yakni penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksa dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya sehingga merasakan sakit. Dan inilah yang menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk tidak bersikap angkuh dan menghina orang lain.<sup>22</sup>

### 3) Konsep Kesederhanaan

Pada ayat 19 menurut Sayyid Qutb, maksud sederhana ini adalah gaya berjalan yang hemat, tidak melampaui batas, tidak membuang tenaga menunjukkan-nunjukkan lagak dan lenggak-lenggoknya yang sombong. Merendahkan suara ketika berbicara menjadikan adab sopan santun dan kepercayaan kepada diri sendiri dan keyakinan kepada kebenaran dan kekuatan apa yang diucapkannya.<sup>23</sup>

*Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu*, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Akan tetapi berjalanlah dengan wajar tanpa di buat-buat dan tanpa pamer menonjolkan sikap rendah diri atau *tawadu'*.

Luqman Al-Hakim menasihati anaknya agar mengutamakan sikap sederhana dalam gaya berjalan dan merendahkan suara berbicara dengan orang lain. Dalam tafsir M.Quraish Shihab bahwa:

---

<sup>22</sup>M.Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 139.

<sup>23</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9* Oleh As'ad Yasin Dkk (Jakarta: Gema Insan Press, 2004), hlm. 177.

Kata *ughdhudh* terambil dari kata *ghadhdh* dalam arti *penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna*. Mata dapat memandang ke kiri dan ke kanan secara bebas. Perintah *ghadhdh* jika ditunjukkan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Begitu juga perintah seseorang diminta untuk berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.<sup>24</sup>

Menurut al-Mawardi Yang dikutip oleh Miftahul Huda bahwa “Dan sederhanakanlah dalam perjalananmu” memiliki lima arti, pertama berarti merendahkan diri, kedua ketika berjalan pandanglah kejalan, ketiga bersegeralah dalam berjalan, keempat jangan bergegas dalam berjalan, kelima jangan sombong dalam berjalan. “dan lunakkanlah suaramu” yakni rendahkanlah suaramu.

Kata “suara” itu lebih keras dari kata “pembicaraan/khutbah.” “Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah khimar”, yakni seburuk-buruk suara memiliki empat arti yaitu pertama suara terjelek, kedua sejelek-jelek suara, ketiga suara yang terkeras, keempat suara terjauh. Suara khimar ini mewakili hewan dengan maksud pertama, karena khimar paling jelek tubuhnya dan suaranya, bagi orang ini digunakan untuk perumpamaan (jelek).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>25</sup>Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 111.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada tiga aliran faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

Akhlak yaitu:

1) Aliran Nativisme

Menurut Aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2) Aliran Emperisme

Menurut aliran emperisme bahwa faktor paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>26</sup>

Dari pendapat aliran di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembentukan akhlak seseorang yaitu dari faktor internal yaitu bahwa akhlak dibawa sejak dia dilahirkan. Faktor eksternal yaitu bahwa akhlak dibentuk dari seseorang lingkungan baik dalam keluarga dan sosialnya. Selain itu menurut Hamzah Ya'kub hal yang mempengaruhi akhlak diantaranya yaitu:

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 167-168.

a) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari hasil proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Pendidikan umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk pembentukan jiwa keagamaan mereka.<sup>27</sup>

c) Lingkungan sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan karena pengetahuan orangtua sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bidang ilmu pengetahuan pada zaman modern dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak dikirimkan kesekolah-sekolah formal yang akan menambah pengetahuan serta kemampuan anak. Sekolah membantu orangtua dalam menanamkan berbagai hal penting terhadap seperti kebiasaan baik dan budi pekerti luhur.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 297.

<sup>28</sup>Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hlm. 146.

## 4. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *Adolescere* yang berarti “tumbuh dan tumbuh mencapai kematangan”. Remaja sering kali sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi anak tidak pula termasuk dewasa.<sup>29</sup>

Remaja adalah peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai dewasa.<sup>30</sup>

Pengertian remaja dari beberapa sudut pandang yaitu sebagai berikut:

#### 1) Remaja menurut hukum

Konsep tentang “remaja” bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan paedagogi. Kecuali itu, konsep “remaja” juga merupakan konsep yang relative baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara lainnya. Hukum perdata, misalnya memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (pasal 330 KUHP Perdata).

---

<sup>29</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 69.

Di bawah usia tersebut bahwa seseorang membutuhkan wali (orangtua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya, mendirikan perusahaan dan membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).<sup>31</sup>

## 2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang terkait seperti biologi dan ilmu faal remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.

Pada akhirnya dari perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjenggot yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari indung telurnya.

## 3) Batasan remaja menurut WHO

Pada tahun 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial

---

<sup>31</sup>Sarlito W. Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 6.

ekonomi sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- (a) Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- (b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- (c) Terjadi dari peralihan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

#### 4) Defenisi sosial-psikologi

Kembali pada defenisi konseptual yang diberikan oleh WHO seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu remaja di samping tanda-tanda seksualnya adalah perkembangan psikologis dan pada identifikasi dari anak-anak menjadi remaja. Dalam hubungan ini Csikszentimihalyi & Larson menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”.<sup>32</sup> Yaitu dengan munculnya suatu perubahan yang ditimbulkan dari dalam tubuh seseorang yang bersifat nampak secara berkesinambungan.

#### 5) Remaja untuk masyarakat Indonesia

Mendefenisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan defenisi remaja secara umum.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 8-13.



Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan.

Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan diantaranya:

- a) Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b) Usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama.
- c) Pada usia ini sudah ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti identitas diri, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.
- d) Usia 24 batas maksimal yaitu memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menguntungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa, belum bisa memberi pendapat sendiri dan sebagainya.
- e) Dalam defenisi di atas, status perkawinan sangat menentukan karena perkawinan sangat perlu di masyarakat kita pada umumnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa ini terdapat perubahan-perubahan menuju ke pertumbuhan menjadi dewasa yang mencakup perubahan baik kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

#### **b. Pembagian Remaja**

Menurut F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono membagi masa remaja menjadi empat bagian yaitu: 10-12 tahun (masa pra remaja/prapubertas), 12-15 tahun (masa remaja awal/pubertas), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir).<sup>34</sup>

##### 1) Masa pra remaja/prapubertas 10-12 tahun

Dalam tahap ini terjadi tumpang tindih satu hingga dua tahun dalam akhir masa anak-anak akhir yang disebut tahap pematangan. Individu ini bukan lagi anak-anak tetapi belum menjadi remaja. Tanda-tanda kelamin sekunder sudah mulai tumbuh. Tetapi organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.<sup>35</sup>

##### 2) Remaja Awal/puber awal/ 12-15 tahun

Masa remaja awal merupakan masa transisi (masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan

---

<sup>34</sup>F.J. Monks Knoers Dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 264.

<sup>35</sup>Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 59.

usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis maupun sosial.<sup>36</sup>

Agus Sujanto menyatakan masa *pueral*, “*pueral* dari kata *puer* artinya anak laki-laki memandang dalam hal ini mulai terjadi hal yang baru, dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan.”<sup>37</sup>

Ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat tertentu pada anak masa pubertas awal ini yaitu:

- a) Sifat negatif pada perempuan
  - (1) Tidak tenang.
  - (2) Kurang suka belajar.
  - (3) Suasana hati tidak tenang, murung.
  - (4) Tidak sosial (menarik dari masyarakat dan agresif terhadap masyarakat).
- b) Sifat negatif pada anak laki-laki
  - (1) Kurang suka bergerak.
  - (2) Lekas lelah.
  - (3) Kebutuhan untuk tidur besar.
  - (4) Suasana hati tidak tenang.
  - (5) Pesimis.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Pustaka Media, 2009), hlm. 12.

<sup>37</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hlm. 184.

<sup>38</sup>Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan* (STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 75-76.

3) Masa remaja sebenarnya/masa puber (14-17 tahun)

Kata *puber* berasal dari kata latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dalam mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak. Memang dalam periode ini terdapat perubahan-perubahan yang biologis sehingga menunjang pelaksanaan tugasnya. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula perubahan-perubahan yang bersifat psikologis.<sup>39</sup>

Dalam masa ini timbul proses identifikasi terhadap orang yang dianggap bisa dijadikan sebagai tempat atau suri teladan. Anak berusaha untuk memindahkan atau menirukan sifat-sifat atau perilaku orang lain menjadi satu dengan pribadinya. Pada masa ini sudah tampak dengan sungguh-sungguh adanya daya tarik antara yang berlainan jenis, anak gadis tertarik kepada anak laki-laki dan juga sebaliknya.

4) Remaja akhir/*adolescen* (17-21 tahun).

Pada masa *Adolescence* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sikap kritis sudah mulai tampak dan dalam hal ini sudah mulai

---

<sup>39</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan di dunia luar.<sup>40</sup>

### c. Ciri-Ciri Remaja

Remaja awal atau pueral (pra-pubertas atau pubertas awal) disebut pula sebagai anak besar yang tidak mau dianggap kanak-kanak dan anak kecil lagi, namun belum bisa lagi meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Sikap hidup anak pueral itu realistik dan sadar ia belum memperdalam isi kejiwaan sendiri. Tapi lebih aktif menengok ke dunia luar.

Ciri paling menonjol pada masa usia ini ialah: rasa harga diri makin menguat. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat dari pada periode pueral ini.<sup>41</sup>

Hurlock sebagaimana dijelaskan oleh Sumiati dkk, dalam *Buku Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, bahwa ciri-ciri dari remaja diantaranya adalah:

- 1) Masa remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari suatu tahap perkembangan berikutnya secara berkesinambungan.
- 2) Masa remaja adalah masa terjadi perubahan remaja mengalami perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar terjadi pada remaja yaitu, perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan perilaku dan perubahan sikap ambivalen.
- 3) Masa remaja adalah masa yang banyak masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

---

<sup>40</sup>Agus Salim Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 76-78.

<sup>41</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 153.

- 4) Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan. Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.
- 6) Masa remaja adalah masa ambang dewasa. Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan seseorang yang hampir dewasa.<sup>42</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum diteliti, meskipun ada beberapa penelitian yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja. Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini yaitu:

1. Skripsi Eriska Mayasari Siregar, Nim. 14 302 0 004 5 dengan judul “Penerapan Metode Bimbingan dan Konseling Di Pondok Pesantren As-Syarifiyah Desa Sidikkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Implementasi Surah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19)”. Latar belakang dari penelitian ini adalah metode bimbingan dan konseling yang diterapkan di pesantren as-syarifiyah desa sidikkat.

Penerapan metode bimbingan dan konseling merupakan suatu perbuatan mempraktekkan terkait dengan metode bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Namun pada kenyataan setelah bimbingan dan

---

<sup>42</sup>Sumiati Dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta-Timur, 2009), hlm. 12.

koseling diadakan masih ada santri yang melanggar tata tertib sekolah malas beribadah, malas belajar dan kurang dalam berinteraksi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa metode bimbingan dan konseling yang terdapat dalamsurah Luqman ayat 13, 16, 17, 18, dan 19 yang diterapkan di pondok pesantren As-Syarifiyah adalah: *mau'idzah*/ nasihat, pemberian motivasi dan bimbingan. Adapun faktor pendukung proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat adalah: faktor pihak yayasan dan faktor pembimbing. Dan adapun faktor penghambat proses bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren As-Syarifiyah desa Sidikkat adalah: kurangnya fasilitas dan adanya pemilih kasih terhadap santri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan surah Luqman dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini penerapan metode bimbingan dan konseling sedangkan peneliti membahas pelaksanaan bimbingan orangtua. Tempat dan waktu yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian di pondok pesantren as-syarifiyah desa sidikkat kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara, sedangkan peneliti di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Skripsi Dwi Artiningtyas, Nim. 13 410 149 dengan judul “Implementasi Surah Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul”. Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan akidah-akhlak dalam keluarga menjadi penentu kualitas keagamaan anak dan pembentukan akhlak anak. Tetapi zaman dengan perkembangan IPTEK berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku anak seperti menunda salat, bertutur kata kurang sopan, dan berkurangnya hormat terhadap orangtua. Allah telah menurunkan petunjuk dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan pendidikan anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan bagaimana implementasinya dalam keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa nilai-nilai pendidikannya yaitu nilai akidah, bersyukur kepada Allah dan pendidikan tauhid. Nilai akhlaknya yaitu akhlak terhadap Allah, dan kepada sesama manusia. Implementasi Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 pada Pendidikan Akidah-Akhlak Anak dalam Keluarga di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul yaitu pendidikan bersyukur, mengajarkan shalat, akhlak kepada orangtua dengan mengajarkan membantu pekerjaan orangtua, bersikap sopan santun, mencium tangan dan mengucapkan salam sebelum bepergian dan mengajarkan adab berbicara, berjalan kepada sesama.



Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan surah Luqman, membahas tentang akhlak dan menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian dengan menggunakan implementasi surah Luqman. Perbedaannya Tempat dan waktu yang digunakan berbeda yaitu penelitian di Dusun Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Bantul, sedangkan peneliti di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian penelitian ini meneliti pendidikan akidah-akhlak anak sedangkan peneliti bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja yang berumur 12-15 tahun.

3. Skripsi Tirahma Tanjung, Nim. 12 120 011 3 dengan judul “Penerapan Metode Hikmah dalam Memperbaiki Akhlak Remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan akhlak anak bisa dilakukan orangtua bagi anaknya, seperti ibu yang sedang mengandung membiasakan membaca Al-Qur’an, mendengarkan seruan agama baik di radio, televisi dan media-media yang dapat dibaca oleh seorang ibu. Karena orangtua sebagai pendidik non-formal yang mengarahkan anak kepada potensi yang baik terutama akhlak. Salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan metode hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian *fiel research*. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian bahwa penerapan metode hikmah orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja yaitu dengan berkata lemah lembut, bersikap

sabar, dan melaksanakan sholat. Keadaan akhlak remajanya yang kurang sopan, egois, pemarah dan yang menjadi penghambat dan pendukungnya dalam memperbaiki akhlak remaja yaitu penghambatnya kurangnya ilmu pengetahuan dan pendukungnya mendirikan Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu membahas akhlak remaja dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian penerapan dengan metode hikmah sedangkan peneliti pelaksanaan bimbingan orangtua. Tempat dan waktu yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sedangkan peneliti di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan penelitian tempat ini adalah karena atas dasar temuan adanya akhlak remaja yang memprihatinkan sehingga ada kecenderungan bimbingan orangtua yang belum baik terhadap akhlak remaja. Kemudian disebabkan perlunya mengetahui bagaimana bimbingan orangtua dan hambatan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Waktu penelitian dipergunakan untuk pengambilan data, pengelolaan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Penelitian lapangan adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif. Dimana kejadian tidak dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme, kebenaran teori dalam hal ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>3</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian secara memperoleh teori lapangan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungon Tonga Kecamatan Panyabungon Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Informan Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informasi penelitian. Informan adalah yang diwawancarai atau diminta informasi oleh pewawancara. Informan ini diperkirakan orang yang menguasai dan memahami data, informan merupakan faktor dari objek penelitian. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data

---

<sup>2</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

<sup>3</sup>Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>5</sup> Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki remaja berusia 12-15, serta remaja berusia 12-15 tahun sebanyak 19 orang, dan tokoh masyarakat.

Sedangkan dalam penetapan unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari peneliti.<sup>6</sup> Beberapa pertimbangan peneliti memilih remaja berumur 12-15 tahun sebanyak 19 orang. Remaja di Desa Panyabungan Tonga sebanyak 30 KK sehingga yang berumur yang sesuai dengan penelitian hanya sebanyak 19 orang. Remaja ini dianggap memiliki akhlak yang memprihatkan di bandingkan dengan yang lain. Mengingat masa-masa ini remaja masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa. sehingga banyak timbul konflik antara sikap dan nilai.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data yang relevan dengan pembahasan yang dilakukan. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Sumber data primer, yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini atau orang-orang yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 111.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

diajukan. Adapun jumlah keluarga di Desa Panyabungan Tonga dengan jumlah 402 KK, keluarga yang mempunyai anak remaja 30 KK. Sumber data primernya yaitu orangtua yang memiliki remaja berusia 12-15 tahun terdiri dari ayah dan ibu dan remaja berusia 12-15 tahun sebanyak 19 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti dari berbagai segi.<sup>7</sup>

2. Sumber data sekunder, adalah berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu kepala desa, tokoh masyarakat di desa Panyabungan Tonga.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah: wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap gejala yang diteliti.<sup>8</sup> Observasi yang dipakai peneliti adalah observasi tidak berpartisipasi (*nonparticipant observation*). Observasi

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* Edisi Revisi T/7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

<sup>8</sup>Susilo Rahadjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 42.

yang dilakukan adalah pengamatan tidak secara langsung kelapangan untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di desa Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal tetapi hanya mengamati dan tidak terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 2. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono, Interview (wawancara) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>9</sup> Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

Wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dengan kata dan sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.<sup>10</sup>

Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua dari remaja yang bertempat tinggal di desa Panyabungan Tonga kemudian remaja yang berumur 12-15 tahun sebanyak 19 orang, kemudian kepala lingkungan serta tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di desa Panyabungan Tonga.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 317.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm.

Kegunaan wawancara adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja berusia 12-15 tahun di desa Panyabungan Tonga.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk foto. Dokumen lain yaitu berupa arsip-arsip yang ada di kantor kepala desa Panyabungan Tonga yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, mengelompokkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

1. Klasifikasi data yaitu, mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.
3. Penyajian data, data yang sudah dirangkum, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329.



4. Penarikan kesimpulan, yaitu tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>12</sup>

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi teknik, dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data pengecekan beberapa sumber data dengan teknik sama.<sup>13</sup>

---

87. <sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Panyabungan Tonga**

Desa Panyabungan Tonga adalah nama satu wilayah di kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Menurut sejarah Desa Panyabungan Tonga sudah ada sejak tahun 1650 yang pada masa itu telah menjadi kampung kerajaan dari Sibaroar bermarga Nasution yang ada di Panyabungan Tonga, dan benar pada saat itu kampung Panyabungan Tonga sudah dipimpin seorang anak raja dari Panyabungan Tonga yang bernama Sutan Diaru yang bergelar Sibaroar.

Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia kampung Panyabungan Tonga pernah bergabung dengan Kecamatan Siabu dan telah berbentuk otonomi yang dipimpin oleh kepala kampung, pada masa itu dipimpin oleh Mangaraja Gomba Nasution. Mata pencaharian penduduk adalah pertanian yaitu bertanam padi dan sayur.<sup>1</sup>

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Panyabungan Tonga adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Arsip desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019.

**Tabel 1**  
**Daftar Nama Kepala Desa di Desa Panyabungan Tonga**

Periode	Nama Kepala Kampung
Tahun 1980-1985	Sanan Nasution
Tahun 1985-1990	Sahyuddin Nasution
Tahun 1990-1995	Abdul Hamid
Tahun 1995-2000	Abdul Gani
Tahun 2005-2010	Muhammad Fuad, S.Sos
Tahun 2010-2020	Syamsir Siregar

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Panyabungan Tonga adalah nama suatu Desa di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayu Jati
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jalan Abri
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panyabungan Jae
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Panyabungan Julu.<sup>3</sup>

Iklim desa Panyabungan Tonga sama dengan iklim di Desa-Desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan

---

<sup>2</sup>Syamsir Siregar, kepala desa *Wawancara* di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 31 Agustus 2019, Pada Pukul 16.00 WIB.

<sup>3</sup> Batas-batas Wilayah Desa Panyabungan Tonga, Data Dokumen tahun 2019.

pertanian yang ada di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Panyabungan Tonga umumnya warganya berasal dari suku batak, yang terdiri dari marga seperti Nasution, Harahap, Lubis, Hasibuan, Harahap, Pulungan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Desa Panyabungan Tonga mempunyai area tanah seluas + 288, 55 Ha. Melalui luas Desa Panyabungan Tonga di atas maka sudah digunakan untuk beberapa fungsi (kegunaan), hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Penggunaan Tanah di Desa Panyabungan Tonga**

No	Penggunaan Tanah	Luas
1	Tanah Perumahan Penduduk	130 Ha
2	Tanah Persawahan	128 Ha
3	Lain-lain	30,55 Ha
	<b>Jumlah</b>	<b>288,55 Ha</b>

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019.<sup>5</sup>

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak untuk tanah perumahan penduduk berjumlah 130 (seratus tiga puluh) Ha sedangkan untuk persawahan jumlahnya 128 (seratus dua puluh delapan) Ha. Dari

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

keterangan di atas maka keadaan tanah di Desa Panyabungan Tonga lebih banyak digunakan untuk perumahan penduduk.

Sebagaimana telah diketahui pada pembahasan di atas bahwa luas desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan adalah 288,55 Ha dengan penggunaan tanah di bidang pertanian, perumahan dan lain-lainnya. Untuk mengetahui Desa Panyabungan Tonga dari segi demografisnya, maka dapat dilihat uraian-uraian yang dijelaskan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui lebih jauh tentang keadaan desa Panyabungan Tonga.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Desa**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1046 Jiwa
2	Laki-Laki	960 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>2006 Jiwa</b>

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>6</sup>

Berdasarkan jumlah di atas, maka penduduk desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan antara perempuan dan laki-laki perbandingannya tidak jauh beda, jumlah perempuan 1046 (seribu empat puluh enam) jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 960 (sembilan ratus enam puluh) jiwa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penduduk Desa Panyabungan masih tergolong stabil jika dilihat dari luas wilayah

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

desa Panyabungan Tonga 288, 55 Ha. Kemudian dengan jumlah 402 KK (Kartu Keluarga), dengan pembagian dusun yaitu: Banjar Saba Balian, Banjar Bariba, Banjar Tonga dan Banjar Aek Mata.

Dari jumlah 402 KK di Desa Panyabungan Tonga ada 30 KK yang memiliki anak remaja yang berumur 12-15 tahun yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Daftar Nama Orangtua dan Remaja yang Menjadi Informan Penelitian**

No	Nama Orangtua	Pekerjaan	Nama Remaja	Jumlah Remaja usia 12-15 tahun
1	Nur Hidayah dan Aspari	Tukang cetak Batu Bata/Tukang Becak	Suci Rahmadani	1
2	Nur Ilmi dan Wahyu	Kuli Bangun	Nabila Eka Zahra	1
3	Nur Hamidah dan Somad	Berkebun	Fitrah Mimi	1
4	Utom Nasution dan Dayah	Petani	Ikhwan	1
5	Salohot dan Cakrin	Kuli Bangunan	Fadilah	1
6	Yahya dan Ayu	Wiraswasta	Maiya	1
7	Ucok Dogol dan Murni	Pencetak Batu Bata	Ita	1
8	Fauziah dan A. Fandi	Petani	Hasanah	1
9	Fikri dan Saidah	Petani	Aminah	1
10	Boja dan Asih	Tukang cetak Batu Bata	Irsan	1
11	Nursidah dan Monang	Kuli Bangunan	Tika	1

12	Lailan dan Obek	Petani	Akhir	1
13	Suraidah dan Ali	Petani	Akbar	1
14	Edi dan Atik	Tukang Becak	Supriadi	1
15	Fauzi dan Butet	Tukang Becak	Nurul	1
16	Moncot dan Lobe	Guru	Ucok Apak	1
17	H. Zainal Khobir dan zizah	Guru	Faizah	1
18	Kajojit dan Suar	Guru	Yusuf	1
19	Asnah dan Andi	Tukang Cetak Batu Bata	Aliya	1

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>7</sup>

### 3. Keadaan Demografis

#### a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan sebagian besar pendidikan yang ditempuh adalah SD, SMP dan SMA ada juga sebagian yang menempuh sampai ke tingkat perguruan tinggi sebagaimana tertera pada tabel ini:

**Tabel 5**  
**Keadaan penduduk Desa Panyabungan Tonga**  
**berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	627
2	SMP/SLTP	510
3	SMA/SLTP	470

---

<sup>7</sup>*Ibid.,*

5	Akademi/D1-D3-S1	36
6	Tidak Tamat SD	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1643</b>

Sumber : Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>8</sup>

Berdasarkan data di atas, maka tingkat pendidikan masyarakat Desa Panyabungan Tonga lebih besar adalah Sekolah Dasar sebanyak 627 orang dan yang terkecil adalah lulusan S1 yaitu 36 orang. Karena pada tamatan S1 ini hanya bagi orang-orang yang kelas ekonominya ke atas.

#### b. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Panyabungan Tonga

Masyarakat Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan pada umumnya bekerja sebagai petani, baik petani sawah maupun berkebun. Adapun hasil bumi yang sering keluar dari desa ini adalah padi, kelapa, buah mangga, buah pisang, sayuran daun ubi dan jagung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Panyabungan Tonga**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	30 Jiwa
2	Wiraswasta/Pedagang	42 Jiwa
3	Petani	430 Jiwa
4	Tukang	153 Jiwa

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,



5	Buruh Tani	225 Jiwa
6	Lain-Lain	160 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>1040 Jiwa</b>

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>9</sup>

### c. Keadaan Agama Masyarakat

Masyarakat desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan seluruhnya adalah beragama Islam. Untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat, di desa Panyabungan Tonga memiliki sarana dan prasarana berupa mesjid dan surau dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Sarana ibadah di Desa Panyabungan Tonga**

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Mesjid	3	Baik
2	Surau	2	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	

Sumber: Data Kepala Desa Panyabungan Tonga Tahun 2019<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,  
<sup>10</sup>*Ibid.*,

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga**

Bimbingan merupakan arahan yang diberikan oleh orangtua dalam mencapai sesuatu tujuan khususnya dalam membimbing akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan. Adapun pelaksanaan akhlak remaja yang terkandung dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19 yang diterapkan oleh orangtua yaitu : berbakti kepada orangtua, larangan memalingkan muka, tidak sombong, dan konsep kesederhanaan.

#### **a. Berbakti kepada Orangtua**

Berbakti kepada orangtua adalah salah satu amalan yang diajarkan dalam Islam. Keutamaan ketika kita berbakti kepada orangtua diantaranya adalah salah satu jalan menuju ke surga. Salah satu bentuk berbakti kepada orangtua dengan menaati perintahnya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nur Hamidah bahwa:

Anak saya pernah saya suruh untuk membelikan sesuatu ke warung karena saya lupa membelinya, tetapi anak saya tidak mendengarkan bahkan mengalihkan kepada adiknya. Akhirnya saya marah dengan mencubitnya. Padahal sebelumnya saya sudah memperingati dia kalau orangtua menyuruh harus didengarkan tidak boleh mengelak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Nur Hamidah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 09.00 WIB.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan seorang remaja bernama Mimi yang mengatakan bahwa ketika dipanggil dan disuruh oleh orangtua dia cenderung mengelak dan menjawab dengan alasan malas dan capek. Sebagaimana dijelaskan oleh Mimi:

Terkadang kalau orangtua saya memanggil ataupun menyuruh saya terkadang saya mau dan terkadang tidak lihat kondisinya. Mungkin pada waktu itu saya sedang asyik menonton dan bermain dengan teman saya. Ketika orangtua saya menasihati saya terkadang menjawab dan kadang diam saja, sehingga saya juga pernah dipukul.<sup>12</sup>

Sementara Ibu Nur Ilmi beliau menyampaikan bahwa: “saya sering memberikan nasihat kepada anak saya, bahwa kalau seseorang yang melawan kepada orangtua itu akan berdosa”.<sup>13</sup>

Selanjutnya Ibu Nur Hidayah menyampaikan bahwa sebagai orangtua sudah seharusnya memberikan bimbingan kepada anak akan tetapi adakalanya kita bosan karena terlalu sering mereka tidak mendengarkan sehingga terkadang dengan membentak dan memukul mereka.<sup>14</sup>

Sedangkan bapak Yahya menyampaikan bahwa “dia selalu mengajarkan anak remajanya untuk berkata lemah lembut ketika orangtua bicara dan menyuruh dalam sesuatu hal maka dijawab

---

<sup>12</sup>Mimi (Remaja) *Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 13.30 WIB.

<sup>13</sup>Nur Ilmi (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 12.00 WIB.

<sup>14</sup>Nur Hidayah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 12.00 WIB.

dengan kata yang sopan, seperti menjawabnya dengan jawaban ‘Ya Mak’<sup>15</sup>.

Hal senada juga seperti yang disebutkan oleh beberapa orangtua, bahwa memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nursidah bahwa:

Saya sering mengingatkan anak saya dan memberikan arahan ketika kami sedang makan. Memberikan pengajaran kepada anak saya dengan memberikan contoh tentang bentuk berbakti kepada orangtua yaitu dengan kita patuhi apa yang diperintahkan orangtua, berbicara dan menjawab mereka dengan sopan dan lembut, tidak dengan suara yang keras.<sup>16</sup>

Ucok Dogol yang juga merupakan salah satu orangtua yang memiliki remaja di Desa Panyabungan Tonga menjelaskan bahwa selalu memberikan bimbingan kepada anaknya. Menurut Utom Nasution bahwa sebagai orangtua memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban.<sup>17</sup>

Selanjutnya Ibu Lailan, menyampaikan bahwa menasihati anak adalah merupakan salah satu keharusan dan bentuk kasih sayang kepada anak.

Setiap orangtua memberikan nasihat kepada anaknya agar mewujudkan *akhlak al karimah* dan senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan nasihat itu merupakan wujud kasih sayang orangtua kepada anaknya.

---

<sup>15</sup>Yahya (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, 17.40 WIB.

<sup>16</sup>Nursidah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>17</sup>Ucok Dogol (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 29 Mei 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 18.00 WIB.

Karena dengan begitu anak diharapkan untuk berubah kepada yang lebih baik dan melaksanakan pesan yang diberikan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Bapak Utom Nasution, sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja menurutnya menasihati anak jarang sekali dilakukannya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ucok Dogol: “Terkadang waktu saya memberikan arahan kepada anak saya tidak ada, karena terkadang saya tidak sempat saya pagi harinya di sawah sampai pulang magrib dan malamnya saya sudah capek”.<sup>19</sup>

Selanjutnya Salohot yang juga orangtua yang memiliki anak usia remaja di Desa Panyabungan Tonga menyampaikan bahwa menasihati anak sering dilakukannya. Namun menasihati anak tergantung suasana hatinya. “Saya memang sering menasihati anak saya tetapi tergantung suasana hati saya”.<sup>20</sup>

Sesuai yang disampaikan bapak H. Zainal Ukein selaku tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“Saya sedih akhlak remaja di zaman sekarang ini, yang tidak jarang membuat orangtuanya kecewa, sedih dan sampai bersikap keras karena mereka tidak lagi mendengarkan perkataan dari orangtua mereka. Mereka membantah dan berkata tidak sopan sehingga orangtua mereka memarahi dan tidak segan-segan bertindak kasar seperti memukul, membentak serta mencubit mereka. Padahal seharusnya

---

<sup>18</sup>Lailan (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Juni 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 09.00 WIB.

<sup>19</sup> Utom Nasution (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Juni 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 18.00 WIB.

<sup>20</sup>Salohot (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 5 Juni 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 10.00 WIB.

mereka tidak seharusnya diperlakukan seperti itu karena mereka sudah dewasa, serta sudah ada perasaan malu.”<sup>21</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa orangtua menerapkan bimbingan terhadap akhlak berbakti kepada orangtua. Orangtua memberikan nasihat kepada remaja dengan lemah lembut. Mengajarkan remaja bagaimana cara berbakti kepada orangtua seperti tidak melawan perintah orangtua, apabila sedang berbicara didengarkan, tidak boleh membentak serta memarahi orangtua, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut tidak melebihi suara orangtua.

Remaja yang tidak mengaplikasikan dan mendengarkan yang diperintahkan, maka orangtua akan melakukan sesuatu dengan memarahi dan memukulnya. Keadaan keluarga remaja di Desa Panyabungan Tonga rata-rata dengan kondisi menengah ke bawah yang memiliki pekerjaan sebagai pencetak batu bata, petani, dan tukang becak. Hal tersebut menjadi penghalang orangtua untuk membimbing akhlak remaja, kesibukan tersebut menjadikan akhlak remaja begitu tidak baik, akibat kurang perhatian serta pengawasan dari orangtua.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>H. Zainal Ukein, Tokoh Masyarakat *Wawancara*, pada tanggal 25 Juni 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 14.00 WIB

<sup>22</sup>Observasi, pada tanggal 26 Maret - 02 April 2019, di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 11.00 WIB.

b. Larangan Memalingkan Muka

Memalingkan muka adalah suatu bentuk sikap yang menoleh muka ke arah kiri, kanan, belakang dalam arti lain sombong, tidak peduli dengan yang lain.

Sebagaimana disampaikan Ibu Suraidah bahwa:

“Saya sering mengajari pada anak saya agar selalu menanamkan sikap baik terhadap sesama seperti sahabat, tetangga dengan baik. Apabila bertemu ditegur dan jika diberi nasihat didengarkan”.<sup>23</sup>

Sementara Ibu Fauziah menyampaikan bahwa dia sering memarahi anaknya ketika dia melihat anaknya asyik menonton dan memainkan hp, ketika salah seorang tetangga sedang bicara dengannya.<sup>24</sup>

Selanjutnya bapak Fikri menyampaikan bahwa: “Saya selalu menekankan kepada anak-anak remaja saya untuk menghormati orang yang bicara dengan cara mendengarkan dan melihat orang yang sedang berbicara tersebut. Apabila apa yang dikatakan itu merupakan hal yang baik”.<sup>25</sup>

Hal ini juga dirasakan remaja yang bernama Yusuf menyampaikan bahwa orangtua sering memberikan nasihat kepada

---

<sup>23</sup>Suraidah (Orangtua) *Wawancara*, pada tanggal 26 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>24</sup>Fauziah (Orangtua) *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>25</sup>Fikri (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 20.10 WIB.

mereka untuk menghormati sesama baik tetangga, sahabat maupun keluarga. Apabila berjumpa jangan seperti tidak dikenal akan tetapi disapa dengan sopan.<sup>26</sup>

Sementara Ita menjelaskan bahwa terkadang saya pulang sekolah dengan berjalan kaki. Ketika sedang berjalan tiba-tiba saya melihat sahabat maupun tetangga, saya terkadang mengelakkan jalan lain karena saya malas dan malu untuk menegurnya.<sup>27</sup>

Dari observasi peneliti bahwa orangtua melaksanakan bimbingan. Orangtua mengajarkan sikap baik kepada remaja untuk bersikap sopan santun. Nasihat yang diberikan kepada remaja yaitu dengan menekankan ketika berbicara dengan siapapun untuk mengarahkan pandang kepada lawan bicara. Membiasakan remaja ketika bertemu dimana saja baik itu sedang berjalan atau lewat harus menegur serta menyapa dengan perkataan yang sopan serta tidak boleh mengelakkan muka.

Orangtua berulang kali menasihati remaja untuk menaati perintah orangtua, begitu remaja yang tidak mengaplikasikannya akan di marahi oleh orangtuanya. Terlihat bahwa remaja tidak mengikuti suruhan orangtua. Remaja dengan kebiasaan tidak begitu peduli ketika berjalan sepulang sekolah dengan berjalan kaki. Berjumpa dengan seseorang yang lebih tua tidak menegur dan

---

<sup>26</sup>Yusuf (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 14.00 WIB.

<sup>27</sup>Ita (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 14.00 WIB.



hanya memandangi pandangannya ke bawah dengan asyik memainkan hp dan berbicara dengan temannya sendiri.<sup>28</sup>

c. Larangan Sombong

Sombong adalah sikap merasa dirinya lebih dari pada orang lain dan memandang rendah orang lain. Sehingga apabila seseorang memiliki sifat tersebut kehidupannya tidak tenang, karena orang yang berada di dekatnya akan menjauh. Sikap ini sangat dibenci oleh Allah karena sikap yang tidak terpuji. Ketika memiliki sikap rendah hati akan menanamkan sikap yang mulia menjadikan hati tenang dan tentram.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fauzi mengatakan bahwa: Cara yang saya lakukan ketika menanamkan sikap baik dan rendah hati dengan menyahut ketika berjumpa, sehingga dengan sendirinya anak saya mengikuti apa yang telah saya kerjakan.<sup>29</sup>

Sementara Ibu Suraidah menyampaikan bahwa: “Saya membiasakan anak apabila orang menilai kita dalam bentuk apapun untuk berusaha menerima baik ketika diberi nasihat dan teguran. Jangan pernah merasa sepele dan berusaha untuk merasa lebih mengerti dan tidak mempedulikannya”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Observasi, pada tanggal 21 Juni -05 Juli 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 16.00 WIB.

<sup>29</sup>Fauzi (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 21 Juni 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 20.00 WIB.

<sup>30</sup>Suraidah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 26 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

Selanjutnya Bapak Boja sebagai orangtua yang mempunyai anak remaja menjelaskan bahwa:

Saya sering berkata kepada anak saya ketika kita melakukan kesalahan harus berani minta maaf. Karena meminta maaf sebuah ciri dari sikap rendah hati, sedangkan orang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain sebuah ciri orang bersifat sombong dan pendendam.<sup>31</sup>

Sedangkan Ibu Lailan menyebutkan bahwa “Dia selalu mengajarkan anak remajanya untuk menanamkan sifat saling membantu sesama, seperti membantu saudara atau teman”.

Sementara Ibu Nur Ilmi menyampaikan bahwa:

Cara yang saya lakukan dengan menjelaskan kepada mereka apabila kita memiliki baik itu ilmu, barang atau pun sesuatu yang berharga jangan terlalu berbangga hati dan jangan diumbar-umbarkan sampai pamer dan pelit. Kalau memiliki sedikit ilmu pengetahuan kita sampaikan kepada yang membutuhkan. Saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing.<sup>32</sup>

Namun sebaliknya dengan Bapak Edi yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya tidak bisa mengarahkan anak saya supaya bersikap rendah hati atau tidak sombong karena kurangnya perhatian saya kepada anak-anak saya. Saya hanya sibuk mementingkan bagaimana besok keluarga saya makan dan mereka dapat uang jajan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Boja (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 07.30 WIB.

<sup>32</sup>Nur Ilmi (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Mei 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 12.00 WIB.

<sup>33</sup>Edi (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 18.00 WIB.

Sedangkan Ibu Fauziah mengatakan bahwa:

Saya tidak menekankan pada anak saya agar selalu seperti apa yang saya inginkan. Saya membiarkan mereka begitu saja karena saya pikir mereka sudah dewasa dan mampu untuk memikirkan serta mengetahui mana yang seharusnya mereka kerjakan.<sup>34</sup>

Sementara wawancara dengan remaja yang bernama Supriadi yang mengatakan bahwa: “ saya selalu diberi nasihat oleh orangtua agar tidak bersikap sombong. Terutama kepada teman, kalau saya paham pelajaran saya harus membantu teman yang kurang paham.”<sup>35</sup>

Selanjutnya remaja yang bernama Hasanah menjelaskan bahwa:

Terkadang lihat situasinya, saya mendengarkan arahan orangtua untuk bersikap baik terkadang ketika saya sudah terlalu benci kepada orang tersebut. Saya tidak akan mau mendengarkan teguran dan nasihatnya. Apalagi itu orang yang cerewet dan suka marah-marah.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa akhlak remaja tidak begitu mementingkan sikap ramah tamah. Remaja memiliki akhlak yang tidak sopan ketika berjalan tidak menegur dan cara berbicara yang tidak baik. Remaja ketika bergaul dengan teman-teman memiliki suara yang tidak baik dengan tertawa suara keras dan menjerit-jerit. Remaja tidak begitu menghormati orang

---

<sup>34</sup>Fauziah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 28 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>35</sup>Supriadi (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 21 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 15.00 WIB.

<sup>36</sup>Hasanah (Remaja) *Wawancara* pada tanggal 21 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 16.00 WIB.

yang lebih tua. Remaja tidak menjaga perasaan orang ketika berbicara, seperti ketika seorang ibu bertanya dan menasihati agar tidak ribut-ribut remaja cenderung tidak mendengarkan dan bahkan dengan menjawab dengan perkataan yang tidak sopan. Merasa lebih baik dan berani menertawakannya.<sup>37</sup>

d. Konsep kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan kondisi bagaimana kita menjalani hidup dengan pola pikir yang sederhana, mengesampingkan rasa ego serta kesombongan terhadap apa yang kita raih. Hidup dengan kesederhanaan juga merupakan wujud atas keimanan, rasa syukur dan nikmat yang diberikan Allah SWT.

Sebagai seorang muslim akhlak kesederhanaan ini perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sederhana dalam berjalan, serta berbicara sehingga tidak melampaui batas, dan menunjuk-nunjukkan lagak atau lenggak-lenggoknya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salohot mengatakan bahwa: “Saya bersikap keras pada anak-anak saya agar mereka selalu membiasakan ketika berjalan dengan tidak mendahului dan jika memang terburu-buru harus permisi jangan begitu saja dilewati sehingga orang yang di depan sampai terkejut.”<sup>38</sup>

Sementara Ibu Asnah mengatakan bahwa:

---

<sup>37</sup>Observasi, pada tanggal 05 Juli - 27 Juli 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>38</sup>Salohot (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

“Saya sudah sering bersikap tegas kepada anak remaja jika diberi uang jajan tidak boleh meminta lebih karena yang diberikan kepada mereka sudah sepantasnya akan tetapi mereka masih memasang muka cemberut dan mengatakan agar uang jajan mereka ditambah.”<sup>39</sup>

Selanjutnya bapak kepala desa yaitu Syamsir Siregar beliau mengatakan bahwa:

Orangtua di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam membimbing akhlak remaja sudah dilakukan dengan cukup baik. Orangtua memberikan arahan, membimbing dengan contoh yang baik. Akhlak remaja kepada orangtua dan masyarakat selalu mencerminkan akhlak terpuji. Seperti yang saya lihat masih ada juga sebagian remaja yang masih memiliki akhlak yang kurang baik dengan tidak menghormati orangtua, jika berbicara dengan suara yang keras-keras dan terkadang apa yang mereka ucapkan juga tidak enak didengarkan. Kemudian ada lagi remaja ketika saya jalan mereka tidak ada segan-segannya lewati begitu aja.<sup>40</sup>

Sementara Bapak Kajojit mengatakan bahwa: “jika anak-anak saya meminta uang jajan saya berikan setelah itu saya tidak mempedulikan untuk apa mereka penggunaan uang tersebut. Dikarenakan saya merasa mereka sudah mampu untuk berpikir lebih dewasa.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Asnah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 17.00 WIB.

<sup>40</sup>Syamsir Siregar (Kepala Desa), *Wawancara* pada tanggal 31 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 09.00 WIB .

<sup>41</sup>Kajojit (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 15.00 WIB.

Sementara wawancara dengan remaja bernama Yusuf beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari orangtua selalu memarahi sambil menasihati saya, terutama ketika saya meminta uang selalu ditanya untuk dipergunakan kemana. Orangtua menyuruh harus hemat dan jangan hanya membeli hal-hal yang belum begitu diperlukan akan tetapi alangkah baiknya ditabung. Ketika orangtua menyuruh seperti itu saya hanya mengatakan “Ya” tetapi kadang-kadang terpengaruh dari teman saya.”<sup>42</sup>

Selanjutnya Suci mengatakan bahwa:

Ibu saya menasihati saya untuk berlaku baik kepada orang terutama dalam hal berbicara tidak boleh nada yang kasar, dan tidak menyela pembicaraan orang saat sedang berbicara dengan orang lain. Berbicara dengan menjaga bahasa yang baik serta sopan baik dengan siapa saja.<sup>43</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orangtua membiasakan anak remajanya untuk hidup sederhana. Orangtua tergolong mampu mengajarkan bagaimana hidup kesederhanaan. Orangtua menganjurkan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti gaya berpakaian, memanfaatkan uang yang diberikan oleh orangtua. Uang dipergunakan dengan sebaik-baiknya yaitu dengan mengutamakan hal yang paling penting. Akhlak remaja yang terlihat tidak seperti yang diajarkan oleh orangtua. Remaja cenderung berpenampilan yang berlebihan

---

<sup>42</sup>Yusuf (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 14.00 WIB.

<sup>43</sup>Suci (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 1 Agustus 2019 di desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 14.20 WIB.

dilihat dari cara berpakaianya. Padahal orangtua sudah memperingati agar tidak melakukan hal seperti itu.<sup>44</sup>

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Segala persoalan yang dihadapi manusia pasti memiliki hambatannya begitu juga halnya bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:

### **a. Pekerjaan Orangtua**

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Usaha atau kegiatan yang orangtua dalam keseharian berakibat buruk terhadap akhlak remaja.

Kesibukan orangtua yang mencari nafkah mengakibatkan tidak adanya pengontrolan terhadap remaja. Kebanyakan mata pencaharian mereka adalah sebagai buruh tani yang pergi kesawah di pagi hari dan pulang di sore hari. Sehingga pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja tidak terlaksana dengan maksimal.

---

<sup>44</sup>Observasi, pada tanggal 21 Juni-05 Juli 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Moncot salah satu orangtua dari remaja beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai pekerja di sawah milik orang harus pergi pada jam 8 pagi setelah saya mengerjakan pekerjaan saya di rumah dan pulang di sore hari kira-kira jam 6 sore. Oleh karena itu saya tidak ada kesempatan untuk memberikan bimbingan karena mereka pergi ke sekolah saya masih mempersiapkan sarapan untuk mereka. Setelah saya pulang terkadang mereka tidak di rumah masih asyik di luar rumah dan terkadang pergi mengaji.<sup>45</sup>

Selanjutnya Bapak Zainal Khobir mengatakan bahwa:

“Setelah sholat subuh kebiasaannya saya pergi ke kedai kopi, terkadang saya pulang anak saya sudah bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Saya pergi kerja di pagi sampai hari sore hari sehingga saya jumpa hanya di malam hari. Setelah sampai di rumah saya capek sehingga untuk menasihati anak saya tidak terpikirkan.”<sup>46</sup>

Sementara Ibu Nur Hidayah yang bekerja sebagai pencetak batu bata dan tukang bangunan mengatakan bahwa penghambat bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga anak terabaikan dan jarang untuk berbincang-bincang lama sehingga yang dibicarakan hanya seperlunya saja.<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Panyabungan Tonga bahwa pada umumnya pekerjaan orangtua remaja di Desa Panyabungan Tonga sebagai petani dan ada juga sebagai pekerja milik orang lain sehingga terhambat dalam membimbing akhlak

---

<sup>45</sup>Moncot (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 09.00 WIB.

<sup>46</sup>Zainal Khobir (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 15.00 WIB.

<sup>47</sup>Nur Hidayah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.



remaja. Orangtua lebih fokus mencari uang daripada perkembangan dan pertumbuhan remaja termasuk akhlak remaja.<sup>48</sup>

b. Kurangnya Perhatian Orangtua

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kesadaran remaja yang berhubungan dengan pemilihan yang datang dari lingkungannya. Perhatian antara orangtua sangat dibutuhkan untuk memperbaiki akhlak remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Salohot mengatakan bahwa: “saya sudah memberikan nasihat kepada anak remaja saya untuk memiliki akhlak baik, akan tetapi ada kalanya saya capek dan kurang perhatian sehingga begitu berlalu saya biarkan karena dalam pikiran saya mereka sudah saya ingatkan.”<sup>49</sup>

Selanjutnya Bapak Utom mengatakan bahwa: saya hanya sibuk mencari nafkah dan akhirnya saya tidak memperhatikan bagaimana kelakuan anak saya.<sup>50</sup>

Sementara Faizah mengatakan bahwa:

Saya memang disuruh orangtua untuk selalu mempunyai akhlak baik, akan tetapi terkadang hanya sebatas mengatakan “Iya” apa yang dikatakan mereka. Terkadang apa yang mereka katakan saya kerjakan adakalanya tidak saya kerjakan. Lihat kondisi karena saya bergaul di lapangan itu yang saya lihat dari teman akhirnya ikut-ikutan seperti misalkan ibu menyuruh mengerjakan rumah ternyata tidak dikerjakan. Kadang orangtua

---

<sup>48</sup>Observasi, pada tanggal 05 Juli - 27 Juli 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 13.00 WIB.

<sup>49</sup>Salohot (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>50</sup>Utom (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 18.00 WIB.

pulang kerja saya masih sibuk bermain dengan teman sehingga orangtua datang marah-marah dan menyuruh saya pulang.<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa antara orangtua dan remaja masih kurang memperhatikan perlunya akhlak terpuji, orangtua hanya sibuk dengan pekerjaannya sedangkan remaja tidak memperdulikan apa yang seharusnya tanggung jawabnya. Sehingga kurang perhatian antara orangtua dan remaja dalam membimbing akhlak tersebut. Tanggung jawab orangtua yang menjadi pendidik pertama akan tetapi kurang memperhatikan akhlak tersebut menjadi kendala dalam membimbing akhlak remaja.<sup>52</sup>

#### c. Pendidikan Orangtua

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk membimbing akhlak remaja. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana membimbing seperti cara dan teknik yang tepat menjadi kendala dalam membimbing akhlak remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fikri mengatakan bahwa:

Anak remaja di zaman sekarang sudah sulit untuk diatur, ketika mereka diberi nasihat mereka beranggapan mereka lebih tahu daripada kita sebagai orangtua mereka. Karena mereka menganggap saya tidak mengetahui apa-apa, karena pendidikan kita hanya sampai tamat SD sedangkan mereka sudah merasa

---

<sup>51</sup>Faizah (Remaja), *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 15.00 WIB.

<sup>52</sup>Observasi, pada tanggal 27 Juli - 27 Agustus 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

lebih tahu karena itu mereka menganggap remeh apa yang disampaikan oleh orangtuanya sendiri.<sup>53</sup>

Sementara Ibu Nur Hamidah beliau mengatakan bahwa: “terkadang remaja diberi nasihat dan teguran mereka selalu punya jawaban dan mengatakan saya sudah mengetahui itu bu, jadi ayah dan ibu jangan mengajari saya. Saya sudah berulang kali mendengarkan perkataan seperti itu dari sekolah.”<sup>54</sup>

Sementara Akbar mengatakan bahwa:

“Mereka sering diberikan nasihat akan tetapi mereka memarahi orangtua mereka karena sudah mengetahui hal tersebut akan tetapi karena tidak ingin mengamalkannya dalam keseharian mereka dan ketika diberi tahu cenderung bersikap keras dengan perkataannya.”<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa remaja suka melawan orangtua beranggapan mereka lebih mengetahui daripada orangtua. Mereka merasa lebih benar dan pintar sehingga perintah orangtua selalu diabaikan. Pendidikan orangtua sangat diperlukan karena remaja zaman sekarang jauh lebih kritis. Kurangnya pengetahuan orangtua dengan cara dan teknik membimbing akhlak remaja

---

<sup>53</sup>Fikri (Orangtua), *Wawancara*, pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 18.00 WIB.

<sup>54</sup>Nur Hamidah (Orangtua), *Wawancara* pada tanggal 27 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 08.00 WIB.

<sup>55</sup>Akbar (Remaja), *Wawancara*, pada tanggal 3 Agustus 2019 di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 16.00 WIB.

sehingga menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan orang terhadap akhlak remaja.<sup>56</sup>

### **3. Analisa Hasil Peneliti**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa tidak semua orangtua melaksanakan bimbingan terhadap akhlak remaja sehingga masih ada remaja yang melawan perintah orangtua walaupun sebagian lain mengikuti arahan/nasihat dari orangtua.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja memiliki beberapa hambatan sehingga terkendala orangtua dalam hal membimbing akhlak remaja. Sehingga dengan hambatan tersebut akhlak remaja masih ada yang tidak sesuai dengan norma agama.

Sehingga solusi atas permasalahan tersebut adalah dalam membimbing akhlak remaja yang baik harus memerlukan pembinaan, pemahaman, serta pembiasaan untuk melaksanakan terhadap akhlak remaja, kemudian orangtua harus menyeimbangkan kebutuhan yang bersifat dunia dan akhirat serta menjauhkan remaja dari pengaruh pergaulan yang akan membahayakan bagi remaja,

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal belum maksimal sesuai

---

<sup>56</sup>Observasi, pada tanggal 27 Juli - 27 Agustus 2019, di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan, Pada Pukul 10.00 WIB.

dengan yang diharapkan, karena masih ada orangtua yang kurang peduli terhadap akhlak remaja.

Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja yakni pekerjaan orangtua, kurangnya perhatian orangtua dan pendidikan orangtua. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan orangtua oleh karena itu orangtua harus bisa mengetahui cara yang tepat dalam memberikan bimbingan remaja dengan baik. Karena esensi orangtua dalam keluarga adalah sebagai pendidik, hal tersebut tidak bisa dipisahkan.

Kemudian orangtua lebih memperhatikan anak remaja dengan memberikan masukan dan motivasi yang baik dan kontinu sehingga dengan seiring berjalannya waktu proses pemikiran remaja bisa berubah kepada yang lebih baik. Selanjutnya dengan adanya kedekatan antara orangtua dan remaja akan lebih meningkatkan kerja sama untuk menjadi lebih baik kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu pelaksanaan akhlak remaja yang terkandung dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19 yang diterapkan oleh orangtua yaitu : berbakti kepada orangtua, larangan memalingkan muka, tidak sombong, dan konsep kesederhanaan. Orangtua memberikan nasihat dengan bersikap lemah lembut, tegas, keteladanan, pembiasaan serta teguran. Namun masih ada orangtua yang tidak melaksanakan bimbingan terhadap akhlak remaja sehingga masih ada remaja yang melawan perintah orangtua walaupun sebagian lain mengikuti arahan/nasihat dari orangtua.
2. Berdasarkan pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja memiliki beberapa hambatan sehingga terkendala orangtua dalam hal membimbing akhlak remaja. Sehingga dengan hambatan tersebut akhlak remaja masih ada yang tidak sesuai dengan norma agama. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu diantaranya pekerjaan orangtua, kurangnya perhatian orangtua dan pendidikan orangtua.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dari pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua, diharapkan kepada orangtua agar memberikan bimbingan kepada anak-anaknya supaya tidak berakhlak seperti membantah serta melawan sehingga remaja memiliki akhlak terpuji dan lebih baik dalam pergaulan mereka.
2. Bagi Remaja, diharapkan remaja hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya berakhlak terutama kepada orangtua serta hendaknya berusaha untuk menyadari perbuatan yang dilakukan sehari-hari, karena nasihat yang disampaikan orangtua sangat bermanfaat bagi remaja.
3. Bagi masyarakat, kepada warga masyarakat khususnya di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar senantiasa lebih peduli dengan sikap dan tingkah laku remaja sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist serta sesuai semboyan dari Mandailing Natal dengan bunyi "Negeri Beradat Taat Beribadat".
4. Tokoh Agama, diharapkan kepada tokoh agama agar dapat kerja sama dalam membimbing dan membina akhlak remaja, karena dengan adanya pembinaan yang dilakukan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan akhlak yang dilarang oleh agama dan masyarakat.

5. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap akhlak remaja yang tidak memperdulikan dan melawan kepada orangtua serta masyarakat agar dapat meningkatkan perubahan sikap dari hasil observasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Kencana, 2012.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri*, 2010.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (21)*, Diterjemah dari “Tafsir Al-Maraghi” oleh Bahrin Abu Bakar, Dkk Semarang: Toha Putra Semarang, 1992.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- As'aril Muhajir, *Ilmu Perspektif Kontekstual* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Jaya Sakti, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- F.J. Monks Knoers Dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Pustaka Media, 2009.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' XXVIII* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul karimah Suatu Pengantar* Bandung: Diponegoro, 1993.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak* Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Nazir, *Fiqih Dakwah* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- M. Nasib Ar-Rifa'i, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan Dari "Judul Buku Asli" Oleh Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy Kuala Lumpur: Victoria Agencie, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an vol 11* Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* Malang: UIN-Malang, 2009.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* Edisi Revisi T/7 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9* oleh As'ad Yasin, Dkk Jakarta: Gema Insan Press, 2004.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2013.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumiati Dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* Jakarta-Timur, 2009.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2016.

- Susilo Rahadjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* Jakarta: Kencana, 2013.
- Sulehan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: TP, 1997.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Lajnah Pentashih Mushar Al-Qur'an Departemen Agama RI Semarang: Toha Putra, 2006.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama Cet Ke-2* Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1993.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : RAHMADANI  
Nim : 15 302 00003  
T. Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 21 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal  
Agama : Islam  
No. Hp : 0878-1927-5204

### II. PENDIDIKAN

SDN 142597 Panyabungan Tonga	Tahun 2003-2009
SMP N 1 Panyabungan	Tahun 2009-2012
SMA N 1 Panyabungan	Tahun 2012-2015
IAIN Padangsidimpuan Jurusan BKI	Tahun 2015-2019

### III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suaib  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Rosidah  
Alamat : Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 718 /In.14/F.4c/PP.06.9/08/2019

Kifat : Penting

16 Agustus 2019

amp. :  
al : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

h Kepala Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan.  
Tempat

engan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
egeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

ama : Rahmadani  
M : 1530200003  
kultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
amat : Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal

alah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
geri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul.  
**elaksanaan Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Remaja di Desa Panyabungan**  
**Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".**

hubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi  
suai dengan maksud judul tersebut.

mikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Sati, M.Ag

196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
 KECAMATAN PANYABUNGAN  
 DESA PANYABUNGAN TONGA  
 Jl. Kol. H.M. Nurdin Nst Desa Panyabungan Tonga Kode Pos 22916.

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 205/KD/2020/SK/VIII/2019

bertanda tangan dibawah ini

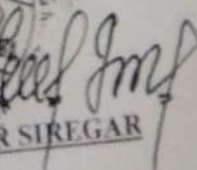
Nama : SYAMSIR SIREGAR  
 Jabatan : Kepala Desa Panyabungan Tonga

ini menerangkan bahwa

Nama : RAHMADANI  
 Tempat/Tgl Lahir : Panyabungan Tonga, 21 Januari 1997  
 NIK : 1213015402970002  
 Status : Belum Kawin  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
 NIM : 1530200003  
 Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-1  
 Sekolah : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Padangsidempuan  
 Alamat : Panyabungan Tonga Lk III

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul , “ Pelaksanaan Bimbingan Orangtua dan Akhlak Remaja Di Desa Panyabungan Tonga Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal “

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan Tonga  
 31 Agustus 2019  
 Kepala Desa Panyabungan Tonga  
  
 SYAMSIR SIREGAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22793  
Telepon (0834) 22080 Faximile. (0834) 24022

: 06 /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

29 Januari 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA  
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I

Di tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RAHMADANI / 15 302 00003  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "PELAKSANAAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PANYABUNGAN TONGA KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"

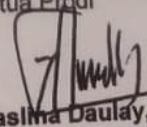
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi


  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
H. Ali Anas Nasution, Lc., MA  
NIP. 196807152000031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP. 198807092015032008



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan desa Panyabungan Tonga
  - a. Batas daerah
  - b. Luas
  - c. Jumlah penduduk
2. Keadaan penduduk
  - a. Pendidikan
  - b. Mata pencarian
  - c. Agama penduduk
3. Sosial masyarakat dan sosial keagamaan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan orangtua Remaja**

1. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan yang bapak/ibu ketahui dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19?
2. Apakah bapak/ibu pernah membimbing akhlak remaja sesuai dengan surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19?
3. Apa saja cara yang sudah bapak/ibu terapkan dalam proses pelaksanaan bimbingan terhadap akhlak remaja?
4. Apakah bimbingan bapak/ibu terhadap akhlak remaja sesuai dengan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19 dapat menjadikan akhlak remaja lebih baik?
5. Bagaimana bapak/ibu menerapkan bimbingan akhlak berbakti kepada orangtua kepada remaja?
6. Bagaimana bapak/ibu menerapkan bimbingan akhlak terkait larangan sombong kepada remaja?
7. Bagaimana bapak/ibu menerapkan bimbingan akhlak terkait larangan sombong kepada remaja?
8. Bagaimana bapak/ibu menerapkan bimbingan akhlak terkait konsep kesederhanaan kepada remaja?
9. Bentuk bimbingan apa yang lebih efektif dilakukan bapak/ibu dalam membimbing akhlak remaja?
10. Apakah ada akhlak lain yang bapak/ibu ajarkan dalam membimbing akhlak remaja?

11. Apa sajakah hambatan bapak/ibu dalam pelaksanaan bimbingan terhadap akhlak remaja?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah orangtua memberikan bimbingan kepada saudara/i?
2. Apa saja cara yang dilakukan orangtua dalam membimbing akhlak saudara/i ?
3. Apakah bimbingan yang dilakukan orangtua berdasarkan surah Luqman ayat 14, 15, 18 dan 19?
4. Apakah orangtua melakukan bimbingan mengenai akhlak berbakti kepada orangtua?
5. Apakah orangtua melakukan bimbingan mengenai akhlak larangan memalingkan muka?
6. Apakah orangtua melakukan bimbingan mengenai akhlak larangan sombong?
7. Apakah orangtua melakukan bimbingan mengenai akhlak konsep kesederhanaan?
8. Apakah hambatan orangtua dalam membimbing akhlak saudara/i?
9. Apakah akhlak saudara/i lebih baik dari sebelumnya setelah diberikan bimbingan?

C. Kepada Tokoh Masyarakat di desa Panyabungan Tonga

1. Bagaimana pendapat bapak tentang akhlak remaja terhadap orangtua dan terhadap sesama di desa Panyabungan Tonga?
2. Menurut bapak, apakah remaja memiliki adab tutur yang sopan kepada orangtua dan sesama?
3. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan yang dilakukan orangtua dalam membimbing akhlak remaja?
4. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua dalam membimbing akhlak remaja?

D. Kepada Kepala Desa di desa Panyabungan Tonga

1. Menurut bapak, bagaimana remaja terhadap orangtua dan kepada sesama baik dalam hal berbicara, tata cara berjalan, dan sikap bergaul dalam keseharian remaja ketika di lingkungan masyarakat?
2. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing akhlak remaja baik akhlak berbicara dan berjalan di lingkungan masyarakat?
3. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua dalam membimbing akhlak remaja?



Wawancara dengan orangtua remaja



Wawancara dengan keluarga Bapak/Ibu Nur Hidayah



Wawancara dengan keluarga Bapak H. Zainal Abidin



Wawancara dengan Orangtua Remaja



Wawancara dengan Remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan Kepala Desa di Kantor Kepala Desa Panyabungan Tonga



Wawancara dengan Pegawai di Kantor Kepala Desa Panyabungan Tonga



Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Panyabungan Tonga